

**Pengaruh Kebijakan Pemerintah serta Partisipasi Masyarakat  
dalam Pembuatan Paving Block dan Eco-Bricks terhadap  
Kesadaran Lingkungan Kabupaten Bandung**

**Khaeruni Aisyah**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

khaeruniaisya@gmail.com

**Abstract**

Environmental awareness of the community on natural resources such as water, air, and soil as crucial items for the survival of human life is very low. Today, humans are overexploiting nature. Volunteers of paver blocks and eco-bricks making at Saung Angklung Udjo found that paving construction can reduce environmental pollution by plastic waste which cannot be decomposed in nature. Therefore, one of the factors of environmental awareness is the existence of government policies that become a reference in every movement in the community. Another factor is the community participation. This is because of the nature conservation process is not automatically done. The current study is a quantitative research with descriptive methods. Questionnaires and SPSS 17.0 software program were employed as the research instruments. In this study, it was revealed that government policies have an impact of 31.1% and the public participation shows on environmental awareness shows 32,2%. The results of the study show that there are other factors that may affect environmental awareness.

**Keywords:** government policies, community participation, paver blocks and eco-bricks, environmental awareness.

**Abstrak**

Lemahnya kesadaran lingkungan dari masyarakat bahwa sumber daya air, udara, dan tanah adalah hal yang paling berharga, demi keberlangsungan kehidupan manusia. Yang terjadi saat ini manusia mengeksploitasi alam secara berlebihan. Relawan pembuat paving block dan eco-bricks di Saung Angklung Udjo menemukan bahwa pembuatan paving tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan oleh sampah elastik yang tidak dapat terurai di alam. Maka salah satu faktor kesadaran lingkungan adalah adanya kebijakan pemerintah yang menjadi acuan dalam setiap pergerakan di masyarakat. Juga partisipasi masyarakat karena proses pelestarian alam yang tidak dapat dikerjakan sendiri. Sedangkan metode penelitian pada tulisan ini menggunakan metode kuantitatif Research, dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan instrumen penelitian dalam tulisan

ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan bantuan program software SPSS 17.0. penelitian ini diketahui bahwa kebijakan pemerintah memberikan pengaruh sebesar 31,1% dan partisipasi masyarakat sebesar 32,2% terhadap kesadaran lingkungan. Ini berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.

**Kata Kunci:** kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, paving block dan eco-bricks, kesadaran lingkungan.

## **Pendahuluan**

Pada saat ini Lemahnya kesadaran lingkungan dari masyarakat bahwa sumber daya air, udara, dan tanah adalah hal yang paling berharga, demi keberlangsungan kehidupan manusia. Yang terjadi saat ini manusia mengeksploitasi alam secara berlebihan. Saat ini alam sedang dirundung masalah dengan lingkungan yang semakin parah Penggurunan, kepunahan spesies, varietas (tanaman), perusakan hutan, pencemaran air, tanah, dan udara, penipisan ozon di atmosfer, dan perubahan iklim. Krisis lingkungan tersebut terjadi karena turunnya kualitas air, udara dan tanah. Menurut Arne Naess,<sup>1</sup> krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Dibutuhkan sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang perorang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai ketergantungan paling besar terhadap lingkungannya.<sup>2</sup> Permasalahan utama dalam lingkungan hidup yang teridentifikasi ada 5 (lima) antara lain<sup>1</sup> : Pertama, kerusakan lahan akibat penggundulan hutan, penebangan liar, alih fungsi lahan untuk perkebunan dan tanaman industri, penambangan minyak, industri dan permukiman; Kedua, abrasi pinggir sungai akibat lalu lintas pelayaran kapal-kapal besar dan cepat; Ketiga, pendangkalan sungai oleh tingginya erosi, abrasi dan sedimentasi; Keempat,. gangguan pola aliran air permukaan akibat alih fungsi lahan, keberadaan pelabuhan, dermaga, dan Kelima, penurunan kualitas air akibat buangan limbah cair industri, domestik pembuangan air limbah kapal, dan buangan limbah padat domestik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> A. Sonny Keraf, *Etika lingkungan hidup* (Penerbit Buku Kompas, 2010), 3.

<sup>2</sup> Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 01 (5 Maret 2015): 247, <https://doi.org/10.30596/edutech.v1i01.271>.

<sup>3</sup> Yuliana Cahya Wulan dkk., *Analisa konflik: sektor kehutanan di Indonesia 1997-2003* (CIFOR, 2004), 26.

Bila menelaah kembali bahwa minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang lemah. Juga kesadaran masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam melestarikan alam. Tidak adanya kesadaran tersebut dapat dipengaruhi oleh pemerintahan selama tiga dasa warsa lalu dalam lebih berorientasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi (*economic growth development*) dengan mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Untuk mendukung orientasi pembangunan tersebut diciptakan paradigma pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang berbasis negara (*state-based resource management*) yang pada kenyataannya merupakan paradigma pembangunan yang berbasis pemerintah (*government-based resource management*).

Pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi cenderung bersifat eksploitatif dan mengabaikan kaidah-kaidah kelestarian, konservasi, dan keberlanjutan. Konsekuensi yang ditimbulkan adalah timbulnya dampak negatif yang berupa degradasi kualitas sumberdaya alam serta pencemaran lingkungan hidup yang serius seperti yang terjadi di berbagai kawasan di Indonesia.<sup>4</sup>

Padahal konservasi lingkungan alam sudah ada di UUD Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan; Ketiga, Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dan saat ini sudah banyak perbaikan kebijakan pemerintah dalam melestarikan lingkungan salah satunya adalah adanya hukum yang tetap mendukung pembangunan berorientasi pertumbuhan ekonomi yang berbasis kelestarian lingkungan, khususnya mencakup aspek wawasan, orientasi dan instrumen hukum yang menjamin kelestarian lingkungan hidup, desentralistik, akomodatif terhadap penguatan kelembagaan dan kearifan komunitas lokal. Lahirnya UU No 23 tahun 1997, yang diperbaharui menjadi UU No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, adalah salah satu kebijakan untuk itu.<sup>5</sup> dan kebijakan tersebut disambut dengan partisipasi masyarakat Indonesia dalam melestarikan alam.

Dan dalam beberapa kasus diktatorial di banyak negara Islam membuat gerakan lingkungan berbasis pada prinsip-prinsip Islam, tindakan yang mengancam jika menantang pemerintah kebijakan dan rencana pemerintah - banyak di antaranya berbahaya dari sudut pandang lingkungan.

---

<sup>4</sup> Dr Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan* (Deepublish, 2013), 198.

<sup>5</sup> "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA," diakses 3 Juli 2021, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/32TAHUN2009UU.HTM>.

Dan memang begitu benar bahwa beberapa pemerintah memiliki kementerian dan biro yang bertanggung jawab masalah lingkungan. Namun demikian, di sebagian besar dunia Islam, oposisi terbuka terhadap kebijakan pemerintah yang berwawasan lingkungan berbahaya dapat berisiko secara politik, seperti juga di India, Cina, dan banyak negara lain. Kurangnya kebebasan untuk menentang pemerintahan secara terbuka Kebijakan yang membahayakan lingkungan menjadi kendala utama banyak negara dari Bangladesh hingga Malaysia. Ini salah satu yang tragis kondisi zaman kita, tepat ketika kita sangat perlu mendengarnya suara yang berbicara untuk kesehatan seluruh planet, dan tidak hanya mengklaim untuk memenuhi kebutuhan pemuasan diri hanya pada satu spesies, yaitu, manusia.

Program-program yang dibuat pemerintah berkenaan kelestarian alam sudah banyak di implementasikan dan salah satunya adalah pembuatan Paving block dan eco-bricks dengan menggunakan limbah plastik yang dirubah menjadi paving. Dengan harapan mengurangi sampah plastik di alam yang tidak dapat terurai. Salah satu program tersebut di lakukan pada pelatihan pembuatan dengan partisipasi relawan pada Saung Angklung Udjo Badung.

## **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan yang akan menjadi fokus perhatian utama yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Paving Block dan Eco-Bricks Terhadap Kesadaran Lingkungan Kabupaten Bandung

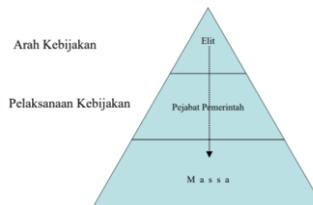
## **Definisi**

### **1. Kebijakan pemerintah**

Istilah kebijakan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "Policy" yang dibedakan dari kata kebijaksanaan (Wisdom) maupun kebajikan (virtues). Kebijaksanaan berasal dari kata "Wisdom" adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang lebih jauh dan mendalam. Sementara kebijakan adalah tindakan mencakup aturan-aturan yang terdapat di dalam suatu kebijaksanaan. Wisdom dalam arti kebijaksanaan atau kearifan adalah pemikiran/pertimbangan yang mendalam untuk menjadi dasar (landasan) bagi perumusan kebijakan. Kebijakan (*policy*) adalah seperangkat keputusan yang diambil oleh pelaku-pelaku politik dalam rangka memilih tujuan dan cara untuk pencapaian tujuan. Istilah kebijakan publik diartikan berbeda-beda oleh beberapa ahli, diantaranya oleh Robert Eyestone Eyestone

menyatakan secara luas kebijakan publik didefinisikan sebagai “hubungan atuan unit pemerintah dengan lingkungan”. Pendapat ini dianggap sangat luas cakupannya karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik menyangkut banyak hal, sehingga sulit untuk dimengerti karena banyak sekali kaitannya.<sup>6</sup>

Gambar 1  
Kebijakan Model Elit -Massa



Secara singkat pandangan teori elit ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Masyarakat dalam suatu negara dibagi atas dua bagian yaitu kelompok elit yang mempunyai kekuasaan menentukan kebijakan negara dan tidak kelompok besar (massa) yang tidak mempunyai kekuasaan (dikuasai) tidak ikut menentukan. Kelompok elit yang berkuasa tidak mempunyai tipe yang sama (berbeda) dengan kelompok non-elit yang dikuasai. Karena kelompok elit ditentukan atau dipilih secara.

## 2. Partisipasi masyarakat

Pembuatan kebijakan bertalian dengan semua masalah bertalian tidak dapat diamati sendirian oleh pemerintah. Mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memutuskan semua isu (masalah) yang timbul. Partisipasi masyarakat disini menjadi amat penting berwujud pemberian saran, kritik, pemikiran bagi pemerintah (pembuat kebijakan) untuk bersama-sama memikirkan alternatif-alternatif guna mendapatkan cara-cara terbaik bagi pemecahan masalah dengan menetapkan kebijakan tertentu, ikut melaksanakannya dan menikmati hasilnya. Tanpa partisipasi masyarakat itu, kebijakan itu kurang bermakna. keadaan guna mencapai keadaan yang lebih baik. Dalam seluruh rangkaian upaya tersebut dibutuhkan partisipasi masyarakat, karena diyakini bahwa tanpa dukungan masyarakat, kegiatan pembangunan tidak akan berhasil seperti yang dikehendaki.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Fathur Rahman, *Teori Pemerintahan* (Universitas Brawijaya Press, 2018), 128.

<sup>7</sup> *Kajian tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di DKI Jakarta* (Kerjasama Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

### 3. Kesadaran lingkungan hidup

Istilah kesadaran berasal dari bahasa Latin yaitu "*conscientia*" yang artinya "mengerti dengan". Dalam bahasa Inggris terdapat kata "*consciousness*" yaitu kesadaran. Kesadaran ini berasal dari kata "sadar" yang berarti "insyaf, merasa, tahu dan mengerti". Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang.<sup>8</sup>

Peningkatan tajam dalam populasi yang menyertai lompatan ekonomi yang disaksikan negara dengan ledakan minyak selama tahun 1970 dan 1980 mengakibatkan dua kali lipat jumlah penduduk dari 7.012.642 pada tahun 1970 menjadi 16.929.000 pada tahun 1980. " Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan air. Arab Saudi saat ini membuka diri untuk analisis internal dan sedang mencari cara untuk memperbaiki kesenjangan besar dalam kebutuhan lingkungan internalnya. Akademisi Saudi sekarang sedang memantau potensi masalah lingkungan yang harus diselesaikan negara selama dua dekade mendatang sebagai akibat dari lebih jauh.

Yang seharusnya tanah menjadi salah satu nikmat Allah ﷻ yang paling harus dijaga. Karena tanah, air permukaan dan lahan basah, perikanan, hutan dan hutan, padang rumput dan lahan pertanian, serta spesies liar dan peliharaan dan ekosistem tempat mereka berada, dapat diperbarui. Ini berarti bahwa mereka dapat digunakan secara berkelanjutan, asalkan mereka dipanen pada tingkat yang tidak melebihi kapasitas mereka untuk regenerasi. Tetapi pada kenyataannya banyak manusia mengeksploitasi lingkungan termasuk tanah. Sehingga banyak dari padang penggembalaan di negara-negara Muslim telah dihancurkan oleh penggembalaan yang berlebihan, dan hutan serta lahan hutan telah ditebangi oleh kayu, kayu bakar, dan industri arang. Habitat satwa liar telah dihancurkan melalui padang rumput yang terlalu luas dan pembukaan hutan untuk pemukiman dan pertanian, dan populasi banyak spesies satwa liar telah anjlok. Beberapa spesies punah, dan lainnya terancam punah. Sumber daya yang dulunya melimpah kini menjadi sama langkanya seperti air, atau bahkan semakin langka.

Menurunnya kualitas di era modern, karena sejalan dengan perkembangan pembangunan fisik kota dan pusat industri, serta berkembangnya transportasi, telah menyebabkan kualitas udara mengalami perubahan. Dari yang mulanya segar, kini, kering dan kotor akibat dari

---

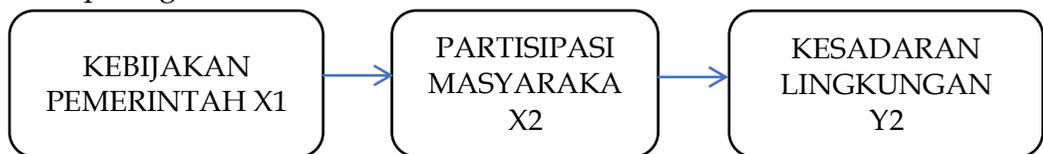
Universitas Padjadjaran dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, DKI Jakarta, 2001), 1.

<sup>8</sup> "Arti kata sadar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 4 Juli 2021, <https://kbbi.web.id/sadar>.

terjadinya pencemaran udara karena kendaraan transportasi. Faktor lainnya yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap terjadinya pencemaran udara adalah pertumbuhan penduduk, laju urbanisasi yang tinggi, pengembangan tata ruang yang tidak seimbang dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pencemaran udara. Dari studi-studi literatur digambarkan bahwa secara global sektor transportasi sebagai tulang punggung aktifitas manusia mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi pencemaran udara, 44 persen TSP (total suspended particulate), 89 persen hidrokarbon, 100 persen PB dan 73 persen NOx.<sup>9</sup>

### Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian yang digunakan adalah kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat sebagai independen variabel, sedangkan kesadaran lingkungan sebagai dependen variabel. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan:



### Metode penelitian

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Al-wahsliyah Medan yang beragama islam. Oleh karena jumlah populasi tidak diketahui maka pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus<sup>10</sup>

Dimana :  $n$  = Jumlah Sampel

$Z_u$  = Nilai standard normal yang besarnya tergantung  $\alpha$

Bila  $\alpha = 0,05$   $Z : 1,96$

Bila  $\alpha = 0,01$   $Z : 1,67$

$p$  : estimasi proporsi populasi

$q = H$ )

$\alpha$ : penyimpangan yang ditolerir.

Peneliti memperoleh  $n$  (jumlah sampel) yang besar dan nilai  $p$  belum

<sup>9</sup> H. J. Mukono, *Pencemaran Udara dalam Ruang: Berorientasi Kesehatan Masyarakat* (Airlangga University Press, 2014), 101.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

diketahui maka dapat digunakan  $p = 0.5$ , dengan demikian, jumlah sampel yang mewakili populasi adalah :

$$n : (1,96)^2(0,5)(0,5) \\ (0,1)^2 \\ n = 96 \text{ orang}$$

Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi ukuran sampel ideal yang digunakan untuk analisis data.

Sementara itu teknik sampling yang dipilih adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau sampel yang diambil dengan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu digunakan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya atau lebih dikenal dengan nama *judgement* dan *quota* sampling.<sup>11</sup>

Teknik pengambilan sampel tersebut dipilih karena relawan pembuat paving block dan eco-bricks, relawan tersebut daftar dan mengikuti workshop dengan tema Pameran Lukisan Anak Indonesia dengan tema *Let's Eco Together, Bersama Ayo Ramah Lingkungan* bekerja sama dengan Saung Angklung Udjo, Bandung. Pameran lukisan yang berlangsung dari tanggal 19 sampai 25 Agustus 2019 sehingga memenuhi kriteria yang dapat menjadi representasi atau mewakili dari partisipasi masyarakat dan pernyataan yang ada di dalam angket juga diperoleh dari modifikasi penelitian sebelumnya dan dari berbagai sumber.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Jenis data pada penelitian ini yaitu data subyek berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik tanggapan dari relawan pembuat paving block dan eco-bricks saung angklung Udjo yang digunakan sebagai responden dan data dokumenter yang digunakan berupa arsip-arsip berkaitan dengan profil perusahaan, visi misi perusahaan, serta memuat informasi seputar perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sedangkan Sumber data pada penelitian ini, sumber data primer yang didapat langsung dari responden meliputi karakteristik dan tanggapan yang diperoleh secara langsung dari relawan pembuat Paving Block dan eco-bricks sebagai responden dan sumber data sekunder yang diperoleh dari setiap

---

<sup>11</sup> Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Prenada Media, 2016), 202.

sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian

Teknik pengumpulan data berdasarkan sumber data pada penelitian ini yang pertama data primer diperoleh dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada relawan pembuat Paving Block dan econ-bricks yang telah memenuhi kriteria sebagai responden untuk memberikan penyampaian daftar isian berupa kuesioner.

### **3. Sumber data dan variabel penelitian, skala pengukuran**

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Yang mana data primer diperoleh dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Sedangkan data sekunder data yang didapat dari organisasi atau bukan dari pengelola penelitian.<sup>12</sup>

Untuk variabel pada penelitian ini adalah variabel Kebijakan Pemerintah (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2). Menurut Sugiono variabel independen adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Maka sebaliknya variabel dependen pada penelitian ini adalah Kesadaran terhadap lingkungan (Y)<sup>13</sup>

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala *Likert* yaitu lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju adalah sikap atau persepsi seseorang, suatu kejadian atau pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner.<sup>14</sup>

### **4. Model analisis data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu menggunakan analisis deskriptif dan statistik regresi. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dengan uraian atau penjelasan dari hasil pengumpulan data primer yang menunjukkan bagaimana kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat pada pembuatan paving block dan eco-brick terhadap kesadaran lingkungan Kabupaten Bandung. Analisis regresi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Religiusitas dan Promosi terhadap Loyalitas konsumen produk tersertifikasi halal dengan menggunakan bantuan program software SPSS 17.0.

### **5. Metode uji instrumen penelitian**

Uji validitas digunakan yaitu mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

---

<sup>12</sup> Ir Syofian Siregar M.M, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Kencana, 2017), 61.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 39.

<sup>14</sup> M.M, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, 51.

a. Uji validitas

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

b. Uji Reliabilitas

Ghazali mengatakan pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one shot methode* yaitu pengukuran sekali. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60<sup>15</sup>

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil persamaan regresi linier berganda yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa, konstanta (a) menunjukkan besarnya loyalitas konsumen produk tersertifikasi halal (Y1). Jika Religiusitas (X1), promosi (X2) = 0
- 2) Koefisien regresi variabel Religiusitas (X1) sebesar 0,218 menunjukkan apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Religiusitas (X1) maka variabel loyalitas konsumen produk tersertifikasi halal (Y1) akan meningkat sebesar 0,218 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah.
- 3) Koefisien regresi variabel promosi (X2) sebesar 0,326 menunjukkan apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel promosi (X2) maka variabel loyalitas konsumen produk tersertifikasi halal (Y1) akan meningkat sebesar 0,326 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah atau konstan.

d. Uji Hipotesis

Hasil uji F Model melalui loyalitas konsumen dengan religiusitas, dan promosi terhadap loyalitas konsumen produk tersertifikasi halal adalah sebesar 116.860 dengan sig. 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Nilai sig. yang lebih kecil  $\alpha$  = 0,05 menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas, dan promosi mampu menjelaskan loyalitas konsumen

---

<sup>15</sup> Dr A. A. Miftah M.Ag dan Ambok Pangiuk M.Si S. Ag, *Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal* (Ahlimedia Book, 2020), 7.

produk tersertifikasi halal secara bersama-sama atau simultan.

## Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Kuisoner

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yakni kuesioner kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat terhadap kesadaran lingkungan. Pelaksanaan uji coba ketiga kuesioner di atas dilaksanakan kepada 30 orang relawan yang membuat paving block dan eco-brick di saung angklung udjo Bandung. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat yang berjumlah 4 butir, keseluruhannya dinyatakan valid, karena nilai-nilai atau koefisien validitas berada di atas angka 0,361 (interval kepercayaan 95%). Selanjutnya diketahui bahwa koefisien reliabilitas kuesioner kesadaran lingkungan adalah sebesar 0,888 (bilangan tertinggi 1). Dari hasil ini, maka kuesioner kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat dapat dipercaya untuk digunakan pada saat yang lain. Kemudian berdasarkan hasil uji coba kuesioner kesadaran lingkungan 5 butir, keseluruhannya dinyatakan valid, karena nilai-nilai atau koefisien validitas berada di atas angka 0,361 (interval kepercayaan 95%). Selanjutnya diketahui bahwa koefisien reliabilitas kuesioner kesadaran lingkungan adalah sebesar 0,846 (bilangan tertinggi 1). Dari hasil ini, maka kuesioner kesadaran lingkungan dapat dipercaya untuk digunakan pada saat yang lain.

### 2. Deskriptif Variabel

Kebijakan Pemerintah dan partisipasi masyarakat terhadap kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan seakan menjadi hal yang saling berkesinambungan. Karena Penyelesaian masalah lingkungan tidak dapat dilakukan secara sepihak. Hal ini disebabkan karena sifat *interdependency* yang melekat pada lingkungan hidup menuntut kerjasama Multi pihak secara serentak dan menyangkut seluruh lapisan masyarakat.

Diantaranya keterlibatan pemerintah secara langsung dengan pendampingan dan partisipasi masyarakat dengan dibekali pendidikan dan praktik pembuatan paving paving block dan eco-brick, bahwa terdapat 20 responden (20,8%) yang menjawab setuju dan juga 20 responden (20,8%) yang menyatakan sangat setuju.

Kemudian pada pertanyaan tentang paving block dan econ-brick tidak sekuat paving block pada umumnya karena bahan pembuatannya menggunakan limbah plastik, diketahui bahwa terdapat 23 responden (23,9%) yang menyatakan setuju, dan 7 orang yang menyatakan sangat setuju. Keadaan ini bisa dikarenakan telah dimilikinya pengetahuan relawan

mengenai bahan baku dan cara pembuatan paving block dan eco-brick.

### 3. Hasil Penelitian Seluruh Variabel

Hasil penelitian dari data yang didapat dalam penelitian ini dengan metode deskripsi data penelitian mencakup data mean empiris dan data mean hipotesis, dimana penelitian ini diawali dengan memberikan gambaran mengenai subjek penelitian ini dalam hal ini kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat terhadap kesadaran lingkungan sesuai dengan tabel di bawah.

Variabel	Hipotesis				Empiris			
	X min	X maks	Mean	SD	X Min	X Mak	Mean	SD
Kebijakan pemerintah	4	20	12	3,2	10,00	10,00	15,447	2,529
Partisipasi Masyarakat	4	20	13	3	10,00	20,00	15,635	2,771
Kesadaran lingkungan	5	25	15	4	11,00	25,00	18,415	2,895

Pada tabel 1, di jelaskan dalam upaya mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat terhadap kesadaran lingkungan, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD empiris masing-masing variabel. Mean empiris variabel kebijakan pemerintah adalah 15,447, dan partisipasi masyarakat 15,635 sedangkan untuk variabel kesadaran lingkungan adalah 18,415. Selanjutnya nilai SD empiris variabel pencantuman kebijakan pemerintah adalah 2,529, dan partisipasi masyarakat 2,771 nilai SD empiris variabel kesadaran lingkungan adalah 2,893. Untuk variabel pencantuman kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat apa, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi 2,529, maka dapat dinyatakan bahwa keyakinan terhadap kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi 2,529, maka dinyatakan bahwa keyakinan terhadap pencantuman label halal tergolong rendah. Apabila mean/nilai rata-rata empirik dan hipotetik tidak berselisih 2,529, maka keyakinan terhadap kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat tergolong sedang.

Selanjutnya variabel kesadaran lingkungan, bilangan SD adalah sebesar 2,895. Jadi apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi 2,895, maka dinyatakan bahwa minat beli masyarakat tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-

rata empirik, dimana selisihnya melebihi 2,895 maka dinyatakan bahwa kesadaran lingkungan tergolong rendah. Apabila mean/nilai rata-rata empirik dan hipotetik tidak berselisih 2,895, maka kesadaran lingkungan tergolong sedang.

### Hasil Perhitungan Analisis Data Korelasi Product Moment

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Korelasi, diketahui bahwa kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat berpengaruh sangat signifikan terhadap kesadaran lingkungan.. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,557$  ;  $Sig < 0,010$ . Ini berarti semakin tinggi keyakinan relawan tentang kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat pada pembuatan paving block dan eco-brick, maka semakin tinggi kesadaran lingkungan.

Statistik	Konfesien ( $r_{x1,x2,y}$ )	R Square	Sig	BE%
$X_1-Y$	0,557	0,311	0,000	31,1
$X_2-Y$	0,559	0,322	0,000	32,2

Melihat bilangan R Square pada tabel di atas sebesar 0,311 dan 0,322 ini menggambarkan bahwa kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pembuatan paving block dan eco-brick memberikan pengaruh sebesar 31,1% dan 32,2%. Terhadap kesadaran lingkungan. Dengan demikian masih terdapat sebesar 68,9% dan 69,9% pengaruh dari faktor lain terhadap kesadaran lingkungan, diantaranya sejalan dengan pendapat

Robert Eyestone Eyestone menyatakan secara luas kebijakan publik didefinisikan sebagai "hubungan atuan unit pemerintah dengan lingkungan". Pendapat ini dianggap sangat luas cakupannya karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik menyangkut banyak hal, sehingga sulit untuk dimengerti karena banyak sekali kaitannya. Dan Partisipasi masyarakat disini menjadi amat penting berwujud pemberian saran, kritik, pemikiran bagi pemerintah (pembuat kebijakan) untuk bersama-sama memikirkan alternatif-alternatif guna mendapatkan cara-cara terbaik bagi pemecahan masalah untuk menimbulkan kesadaran lingkungan, maka hal ini berpengaruh kepada audiens dalam memahami pembuatan paving block dan eco-brick sebagai solusi menjaga pencemaran lingkungan.

### Kesimpulan

Dari penelitian ini diketahui bahwa kebijakan pemerintah memberikan pengaruh sebesar 31,1% dan partisipasi masyarakat sebesar 32,2% terhadap kesadaran lingkungan. Ini berarti masih terdapat faktor lain yang

mempengaruhi kesadaran lingkungan, diantaranya adalah mengerti tidaknya audiens (relawan) terhadap stimulus (kebijakan pemerintah, inovasi dan peraturan) dan penerimaan terhadap stimulus (pembuatan paving block dan eco-bricks) serta frekuensi. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini yakni, kesadaran lingkungan relawan ndi saung angklung Udjo Bandung terhadap pembuatan paving block dan eco-bricks tergolong tinggi dan keyakinan relawan terhadap kesadaran lingkungan, dan melestarikan alam dinyatakan tinggi. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pembuatan paving block dan eco-bricks berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Sejalan dengan penelitian ini maka dianjurkan kepada relawan dan masyarakat. Disarankan kepada subjek penelitian ini untuk lebih peduli lagi dalam melestarikan alam.

### **Daftar pustaka**

- “Arti kata sadar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 4 Juli 2021. <https://kbbi.web.id/sadar>.
- Harahap, Rabiah Z. “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 01 (5 Maret 2015). <https://doi.org/10.30596/edutech.v1i01.271>.
- Kajian tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di DKI Jakarta*. Kerjasama Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, DKI Jakarta, 2001.
- Keraf, A. Sonny. *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas, 2010.
- M.Ag, Dr A. A. Miftah, dan Ambok Pangiuk M.Si S. Ag. *Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Ahlimedia Book, 2020.
- M.M, Ir Syofian Siregar. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana, 2017.
- Mukono, H. J. *Pencemaran Udara dalam Ruang: Berorientasi Kesehatan Masyarakat*. Airlangga University Press, 2014.
- Rahman, Fathur. *Teori Pemerintahan*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryani, dan Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media, 2016.
- “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.” Diakses 3 Juli 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/32TAHUN2009UU.HTM>.
- Wulan, Yuliana Cahya, Yurdi Yasmi, Christian Purba, dan Eva Wollenberg. *Analisa konflik: sektor kehutanan di Indonesia 1997-2003*. CIFOR, 2004.
- Yuniarto, Dr Bambang. *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Deepublish, 2013.